

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan sangat cepat terjadi di zaman sekarang ini, hal tersebut juga berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan dan produktivitas ekonomi, salah satunya manufaktur industri yang berkembang baik dari aspek teknologi itu sendiri ataupun dari aspek jenis produksi. Perkembangan teknologi dan ekonomi ini akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perluasan kesempatan tenaga kerja dan kebutuhan spesifikasi pekerjaan. Dengan perkembangan teknologi dan ekonomi, membuat investasi dan reinvestasi meningkat secara signifikan sehingga produktivitas dunia ekonomi akan meningkat juga.

Tahun 1995 dibentuknya organisasi perdagangan dunia WTO (*World Trade Organization*). Organisasi Internasional ini menjadi satu satunya yang menangani aturan perdagangan antarnegara. Dalam perkembangan globalisasi, Organisasi Perdagangan Dunia memiliki peran penting dalam memperkenalkan perdagangan bebas. Organisasi Perdagangan Dunia berupaya membangun kerangka kerja sama yang aman untuk perdagangan internasional sekaligus mempromosikan dan memajukan liberalisasi perdagangan. Organisasi Perdagangan Dunia bertugas menegakkan setiap peraturan yang terdapat di dalam perjanjian perdagangan global.

Perdagangan internasional menjadi aktivitas yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pada hakikatnya ekspor dan impor merupakan sebuah transaksi jual beli antara penjual dan pembeli di negara yang berbeda. Perdagangan internasional di dasari karena tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi di dalam negeri, baik dari konsumsi maupun industri. Faktor lainnya yang mendorong terjadinya sebuah perdagangan internasional adalah semakin mempererat kerja sama dengan negara lain dan mendorong pertumbuhan ekonominya.

Dalam perdagangan internasional, kegiatan impor dan komoditas merupakan salah satu aspek utama untuk memperluas pembangunan ekonomi suatu negara. Negara yang terlibat dalam kegiatan ekspor dan impor juga memperoleh

manfaat bagi negaranya yang terlibat di dalamnya. Ekspor menjadi sumber perdagangan bebas yang dibutuhkan oleh negara dengan ekonomi terbuka. Valuta asing merupakan aspek penting lainnya untuk menilai kondisi ekonomi suatu negara. Komoditas dapat diperdagangkan dalam jumlah besar di berbagai negara, sehingga hal ini memberikan pengaruh dalam peningkatan jumlah produksi yang dapat memungkinkan pembangunan ekonomi dalam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan dan stabilitas ekonomi negara tersebut. Produk dan layanan yang dijual suatu negara kepada pembeli di negara lain dikenal sebagai ekspor. Perdagangan bebas dibentuk oleh perdagangan internasional secara nyata. Ekonomi sebuah negara dapat memperoleh manfaat dari ekspor barang yang dilakukan. Ekonomi negara pengeksport akan berkembang sebagai dampak dari keuntungan ini.

Sementara itu, impor suatu negara dapat memenuhi kebutuhan domestik yang tidak dapat dipenuhi di dalam negeri karena keterbatasan sumber daya, sehingga menurunkan harga suatu produk atau layanan. Salah satu aspek yang juga penting dari perdagangan internasional adalah impor (Andi 2008). Impor mengacu pada proses membawa barang dari luar negara kita ke wilayah pabean kita. Ketika impor suatu negara melebihi eksportnya, negara tersebut dikatakan memiliki neraca perdagangan negatif (BOT), hal tersebut disebut sebagai defisit perdagangan. (Hodijah et al. 2021).

Perdagangan internasional merupakan aktivitas ekonomi dengan melakukan ekspor dan impor antar negara (Dumairy 1999). Perdagangan internasional memiliki tujuan untuk meningkatkan standar hidup sebuah negara. Terdapat beberapa manfaat dari perdagangan internasional antara lain yaitu mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menambah lapangan pekerjaan bagi negara yang terlibat di dalam aktivitas perdagangan tersebut.

Perdagangan internasional juga ikut mendorong industrialisasi dan investasi perusahaan transnasional. Tetapi akan banyak tantangan yang harus dihadapi dalam aktivitas perdagangan internasional tersebut, sehingga terkadang banyak negara yang gagal memperoleh manfaat dari perdagangan tersebut (Castellani, Rolston, and Smith 2010).

Indonesia adalah salah satu negara yang pertumbuhan ekonominya ditopang

oleh perdagangan internasional. Indonesia dapat mempererat hubungan bilateral dengan negara lain dan jaringan bisnis global melalui kegiatan ekspor dan impor. Indonesia memiliki berbagai macam komoditas unggulan yang dapat bersaing di pasar global. Keberagaman sumber daya alam yang dimiliki memberikan potensi besar untuk peningkatan daya saing Indonesia dipasar global. Produk ekspor unggulan Indonesia yaitu kelapa sawit, kopi, minyak kelapa, elektronik, otomotif, kakao, alas kaki, karet, dan tekstil.

NILAI EKSPOR	NILAI IMPOR	TAHUN
US\$ 23.828.1	US\$ 19.939.8	2022
US\$ 22.323.8	US\$ 18.446.9	2023
US\$ 22.432.2	US\$ 17.961.1	2024

Tabel 1. 1 Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia Tahun 2022, 2023, 2024

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah penulis)

Indonesia telah berhasil mengekspor bahan mentah, serta mengekspor manufaktur ke pasar dunia, dengan mengubah sumber daya dasar menjadi produk setengah jadi atau jadi yang memiliki harga jual lebih tinggi. Selanjutnya, barang yang telah diproses secara mekanis dalam skala besar dengan peralatan yang telah memenuhi persyaratan produksi standar. Gerbong kereta api produksi PT INKA (Persero) salah satu contoh manufaktur otomotif yang berhasil dipasok Indonesia ke pasar internasional.

PT INKA menjadi perusahaan milik negara Indonesia yang bergerak di bidang jasa perkeretaapian dan angkutan darat. Didukung oleh sumber daya yang ahli di bidangnya masing-masing. Produk-produk PT INKA juga telah diekspor ke berbagai negara seperti Bangladesh, Filipina, Malaysia, Thailand, Sri Lanka, Singapura, dan Australia. Kereta penumpang untuk *Bangladesh Railways*, *Well*

Wagon LTA Singapura yang merupakan gerbong barang khusus untuk pekerjaan instalasi, *Container Wagon Bodie* untuk Australia yang merupakan komponen gerbong datar, *Power Generating Car* untuk Malaysia yang merupakan kereta yang menyediakan tenaga listrik untuk kereta penumpang, dan *Ballast Hopper Wagon* untuk *State Railways of Thailand* yang merupakan jenis kereta barang untuk mengangkut komoditas curah seperti batu bara merupakan contoh produk ekspor yang telah diekspor (INKA 2019).

Salah satu kebijakan negara mendirikan PT INKA di Indonesia yaitu untuk memenuhi permintaan layanan transportasi darat khususnya kereta api di Indonesia yang terus mengalami peningkatan. Perusahaan Jasa Kereta Api (PJKA) sejak tahun 1997 telah berupaya untuk memperlihatkan peluang-peluang untuk dapat memproduksi sendiri gerbong dan kereta penumpang di Balai Yasa PJKA Madiun, yang kemudian direalisasikan dengan pembuatan *able-pretotipe* jenis gerbong atau pembuatan suatu produk yang dirancang sebelum di produksi secara masal serta pembuatan kereta penumpang sebanyak 20 buah gerbong GW.

Dalam penelitian ini, penulis akan fokus pada satu negara saja yaitu Bangladesh. Bangladesh dipilih karena menjadi salah satu negara yang paling banyak mengimpor produksi gerbong kereta api penumpang dari PT INKA (Persero). Selain itu, negara Bangladesh juga telah lama mengimpor produk-produk yang dibuat di Indonesia, komoditas-komoditas tersebut antara lain: minyak kelapa sawit, tepung terigu, batu bara, garam, kertas, sulfat, benang katun, dan produk-produk lainnya. Bangladesh-Indonesia juga memiliki hubungan yang baik antar negara sejak dahulu. Indonesia menjadi negara pertama yang mengakui kemerdekaan Bangladesh pada tahun 1971 lalu.

NO	KOMODITAS	NILAI
1	Lemak & Minyak Nabati	705.108.000
2	Bahan Bakar Mineral	335.391.000
3	Serat Stapel Buatan	104.989.000
4	Garam/Sulfur/Tanah/Batu	88.077.000
5	Pulp Dari Kayu/Serat	87.373.000

6	Kapas	39.605.000
7	Plastik & Sejenisnya	34.278.000
8	Lokomotif Kereta Api	29.865.000
9	Aneka Produk Kimia	27.962.000
10	Aneka Artikel	21.616.000

Tabel 1. 2 Jenis Ekspor Indonesia ke Bangladesh

Sumber: Databoks 2024 (diolah penulis)

Indonesia-Bangladesh memiliki kedekatan secara demografi dan sejarah antar kedua negara. Demografi kependudukan Bangladesh memiliki latar belakang yang sama seperti penduduk mayoritas muslim dan juga memiliki populasi jiwa yang padat. Dengan kondisi penduduk yang padat, angkutan massal menjadi pilihan bagi banyak penduduknya. Peningkatan moda transportasi perkeretaapian harus ditingkatkan secara kuantitas dan kualitas. Bangladesh memiliki proyek pembangunan perkeretaapian berkelanjutan, sejalan dengan prioritas pembangunan ekonomi yang menjadi focus dari negaranya.

Indonesia menjadi negara yang dipercaya oleh Bangladesh dalam pengadaan sarana perkeretaapian. Bangladesh mengimpor gerbong kereta api dari Indonesia berkaitan dengan upaya pemerintah Bangladesh dalam memodernisasi transportasi kereta api dalam negeri dengan *Bangladesh Railway* yang berperan sebagai operator perkeretaapian di negara Bangladesh. Kondisi sarana kereta api Bangladesh berada dalam kondisi yang sangat memprihatinkan serta pengelolaan yang tidak efisien. Hal ini juga berkaitan dengan kualitas dan kuantitas dari sarana milik *Bangladesh Railway* yang cukup rendah jika di bandingkan dengan jumlah penduduk di negaranya.

Dengan jumlah populasi mencapai 171,2 juta jiwa, membuat Bangladesh menjadikan prioritas utama pembangunan kereta api negaranya karena transportasi tersebut menjadi sarana transportasi massal dalam menunjang transportasi sehari-hari masyarakatnya, kereta api dapat mengangkut penumpang dalam jumlah yang banyak serta aman dan cepat (INKA, 2016).

Bangladesh pada masa pemerintahan Sheikh Hasina (2009-sekarang), mengalami peningkatan yang signifikan dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Dalam upaya mendukung hal tersebut, Sheikh Hasina melakukan proyek-proyek ambisus, salah satunya pembangunan jaringan transportasi di seluruh negeri dengan menjadikan perbaikan dan modernisasi kereta api dan fasilitas pendukung sebagai program utama negaranya, dengan program tersebut dapat memberikan kemudahan transportasi yang nyaman dan mobilitas dari masyarakat agar perekonomian Bangladesh dapat meningkat. Namun industri pengolahan dalam bidang manufaktur perkeretaapian yang dimiliki oleh *Bangladesh Railway* masih sangat terbatas. Oleh karena itu Bangladesh membeli gerbong kereta api dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan gerbong kereta api dalam negerinya. Salah satunya yaitu dengan mengadakan tender pengadaan kereta api penumpang.

Dari keseluruhan semua kereta di Bangladesh sebagian besar dianggap tidak layak jalan, selain itu hanya 18 kereta yang dilengkapi pendingin udara (AC). Hal ini membuat kereta api yang dimiliki Bangladesh belum dianggap memenuhi kebutuhan moda transportasi masyarakat Bangladesh karena kereta sudah tidak layak dibandingkan dengan populasi penduduknya yang padat. Oleh sebab itu Bangladesh berupaya menambah jumlah kereta penumpang, agar mempermudah transportasi antarkota dan provinsi. Selain itu juga dengan melakukan modernisasi dapat menunjang ekonomi Bangladesh demi mengatasi kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Pamungkas 2023). Untuk memenuhi keinginan warganya terhadap transportasi, pemerintah Bangladesh didesak untuk mengadakan tender pembelian kereta penumpang.

Di Bangladesh, terdapat dua jenis kereta: BG (*Broad Gauge*) dan MG (*Meter Gauge*) yang membedakan antara kereta BG dan MG yaitu pada ukuran rel. Pada rel dengan lebar 1.676 milimeter, kereta BG digunakan, sedangkan kereta MG digunakan pada rel dengan lebar 1.000 milimeter. WJC (kereta api yang memiliki fasilitas bisa tidur AC), WJCC (kereta api penumpang yang dilengkapi dengan AC), WEC (kereta penumpang non-AC), WPC (kereta tenaga), dan WECDR (kereta api yang dilengkapi dengan gerbong kereta api untuk makan) adalah berbagai jenis gerbong kereta di Bangladesh, yang akan dirakit dengan masing-masing jenis kereta ini. Kereta terbanyak yang dimiliki Bangladesh pada tahun 2015 adalah jenis MG

dengan 1.182 dan jenis BG dengan 324, kedua jenis kereta ini memiliki masa pakai sekitar 30 tahun (admin, 2019).

Indonesia menjadi pemenang dalam tiga tender terpisah yang diselenggarakan oleh *Bangladesh Railway Company*: yang pertama pada tahun 2005, yang kedua pada tahun 2014, dan yang ketiga pada tahun 2017. PT INKA menyelesaikan pengiriman secara bertahap untuk tender tahun 2014, yang diselesaikan pada tahun 2016. Pemesanan gerbong kereta tahun 2017 akan selesai pada tahun 2019, dan pengiriman akan dilakukan secara bertahap antara tahun 2019 dan 2020. Hubungan kerja sama Indonesia-Bangladesh dalam industri perkeretaapian diawali dengan keberhasilan Indonesia dalam tender perkeretaapian yang diselenggarakan di Bangladesh ini.

Tahun	Jumlah Pesanan	Nilai	Negara
2005	50 Gerbong Kereta	USD 13,8 Juta	Bangladesh
2014	150 Gerbong Kereta	USD 72, 39 Juta	Bangladesh
2017	250 Gerbong Kereta	USD 100, 89 Juta	Bangladesh

Tabel 1. 3 Tender Gerbong dimenangkan Indonesia di Bangladesh

Sumber: Website Resmi PT INKA (diolah oleh penulis)

Persaingan kompetitif ini dimenangkan oleh Indonesia dengan menyingkirkan pesaingnya yaitu China, yang juga turut serta dalam tender pengadaan kereta api ke Bangladesh. Sebelumnya, China juga telah berupaya menjual kereta apinya ke Bangladesh. Dengan segala hal yang sama, produk kereta api buatan Indonesia memiliki daya tarik dan keuntungan yang besar sehingga dapat memenangkan persaingan dengan China. Terjadi peningkatan jumlah ekspor kereta api ke Bangladesh yang signifikan dalam kurun waktu yang relatif singkat, yakni tiga tahun, padahal sebelumnya membutuhkan waktu sepuluh tahun. Berbagai upaya dan kebijakan Indonesia terus dilakukan untuk meningkatkan perekonomian dan industri. Terjadi peningkatan ekspor kereta api buatan Indonesia ke Bangladesh dalam kurun waktu 2016-2019 (Novi 2016).

Pemerintah serta masyarakat Bangladesh telah memberikan respon yang

baik atas peluncuran gerbong kereta api *Sonar Bangla Express* di Dhaka tahun 2016 silam. Kekokohan dan kenyamanan gerbong PT INKA, dengan harganya yang murah namun dengan kualitas yang bagus, telah direalisasikan dalam kereta api *Sonar Bangla Express* yang sudah diluncurkan. PT INKA juga menawarkan layanan purnajual yang berkelanjutan, yang dapat menjadi keuntungan dan faktor utama keberhasilan perusahaan di Bangladesh. Berkat keunggulan ini, PT INKA mampu mengalahkan pesaing tangguh dari China dan India dalam proses tender gerbong kereta api di Bangladesh (Pasar et al. n.d.).



Gambar 1. 1 Pengiriman Gerbong Kereta Api Ke Bangladesh

Sumber: Tirto 2019

Meningkatnya persaingan dalam pasar global berupa permintaan yang semakin kompleks serta dengan semakin banyak juga produk yang muncul mendorong setiap perusahaan agar mampu bersaing untuk menciptakan produk yang inovatif agar perusahaan dapat meningkatkan keunggulan daya saing.

Dengan tingginya permintaan kereta api nasional memperlihatkan bahwa kemampuan *engineering* dan produk PT INKA ini dapat berdaya saing dan menembus pasar ekspor. PT INKA juga telah memproduksi kereta dengan sangat baik sehingga dapat bersaing dengan dengan negara-negara lain yang notabene lebih unggul dalam sektor manufakturnya. PT INKA juga mendapatkan dukungan dari pemerintah berupa pendanaan melalui *supporting bank ekspor impor* hal tersebut menjadi nilai besar bagi PT INKA karena menjadi salah satu indikator

penting dalam memenangkan tender, pemerintah juga berperan penting dalam pelaksanaan ekspor yang dilakukan.

Indonesia berupaya memasuki pasar non-tradisional Bangladesh. Bangladesh memiliki proyek pembangunan rel kereta api yang berkelanjutan, sehingga Indonesia memilih Bangladesh sebagai tujuan ekspor gerbong kereta api. Dengan jumlah penduduk 171,2 juta jiwa, kebutuhan Bangladesh akan transportasi massal yang cepat, aman, dan efektif seperti kereta api terus meningkat. Program ekspor gerbong kereta api juga akan memberikan efek berganda bagi perekonomian negara tersebut (INKA, 2016).

Preferential Trade Agreement (PTA) yang ditandatangani pada tahun 2006 dengan kelompok D-8 (Developing 8 Countries), yang meliputi Malaysia, Nigeria, Turki, Iran, Indonesia, Malaysia, Pakistan, dan Bangladesh, memungkinkan Indonesia dan Bangladesh untuk menjalin hubungan perdagangan bebas multilateral sebelum tahun 2018 (Husein, 2015). Di sisi lain, kesepakatan *Preferential Trade* IB-PTA Indonesia-Bangladesh 2018 merupakan kesepakatan perdagangan bebas bilateral pertama kedua negara. Lebih jauh, dan ini merupakan yang pertama, IB-PTA juga mencakup perdagangan gerbong kereta api. Melalui penghapusan hambatan perdagangan dan penurunan tarif komoditas yang telah disetujui kedua negara, IB-PTA bertujuan untuk memfasilitasi perdagangan yang lebih lancar dan saling menguntungkan antara Indonesia dan Bangladesh.

Setelah PT INKA memenangkan tiga tender kereta api berturut-turut dari *Bangladesh Railway Company* yaitu pada tahun 2005, 2014, dan 2017, dibentuklah organisasi yang dikenal sebagai IB-PTA atau *Indonesia-Bangladesh Preferential Trade Agreement*. Di Bangladesh, kereta api buatan PT INKA dinilai berhasil dalam mendukung pengembangan konektivitas perkeretaapian Bangladesh, masyarakat Bangladesh senang dan bangga dengan kereta supercepat dan superkuat buatan Indonesia ini, yang mengurangi waktu tempuh Rajshashi-Dhaka dari enam jam menjadi 4,5 jam. (Darley et al., n.d.).

Kerja sama yang dilakukan Indonesia dengan Bangladesh memberikan mobilitas yang jauh lebih tertata, keamanan, keselamatan dan kenyamanan rakyat Bangladesh menjadi lebih baik. Kerja sama yang terjalin antara Indonesia dan Bangladesh telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan masalah

mulai dari pengembangan dan peningkatan mobilitas kereta api antarkota serta pemenuhan kebutuhan kereta api di Bangladesh serta perbaikan dari segi manajemen perkeretaapian, hal ini berdampak dalam perluasan modernisasi dan konektivitas antar kota seluruh dunia dalam menunjang terpenuhi kepentingan transportasi Bangladesh serta memberikan penghidupan yang lebih layak kepada masyarakat.

Penelitian ini menyertai beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk membahas mengenai topik ini, akan tetapi berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memfokuskan pada analisis dari upaya kedua negara melalui kerja sama Ekspor Gerbong Kereta Api. Hal yang akan menjadi kebaruan dalam penelitian ini adalah menganalisis kehadiran dari pemerintah yang turut mendorong PT INKA dalam ekspor gerbong kereta api ke Bangladesh serta memberikan kemudahan-kemudahan dalam pelaksanaan ekspor ini.

Untuk menganalisis penelitian ini, maka penulis akan menggunakan teori perdagangan internasional menurut Balaam dan Bradford Dillman sebagai analisis Balaam dan Bradfor Dillman memaparkan bahwa perdagangan internasional merupakan pertukaran baik berupa barang maupun jasa untuk negara lain, kesepakatan bisnis dibuat antara pihak-pihak dari berbagai negara yang terlibat dalam perdagangan internasional.

Namun demikian, untuk memperkuat analisis pada penelitian ini, penulis menggunakan teori ekonomi politik internasional menurut Gilpin dan teori keunggulan kompetitif atau daya saing dari Michael E Porter, serta penulis menggunakan konsep kerja sama internasional dari KJ Holsti.

Teori perdagangan internasional, teori ekonomi politik internasional dan konsep kerja sama internasioal menjadi teori dan pendukung pada penelitian ini serta menjelaskan mengenai ekspor yang dilakukan antara Indonesia-Bangladesh, dan kaitan antara perdagangan yang terjadi dengan adanya hubungan diplomatik antar kedua negara, serta tercapainya kepentingan nasional Indonesia-Bangladesh pada kerja sama ekspor gerbong kereta api ini.

1.2 Rumusan Masalah

Kerja sama antara Indonesia-Bangladesh dalam ekspor gerbong kereta api ini menarik untuk dikaji, terlebih lagi Indonesia sebagai negara berkembang sudah

bisa melakukan ekspansi ekspor gerbong kereta api ke luar negeri. Upaya kerja sama yang dilakukan Indonesia ini untuk meningkatkan intensitas ekspor gerbong kereta api serta berdaya saing internasional.

Dengan melakukan ekspor melalui PT Industri Kereta Api (INKA), industri perkeretaapian nasional semakin menunjukkan daya saingnya. Pada tahun 2017, PT INKA memenangkan tender pengadaan 250 gerbong kereta penumpang untuk Bangladesh Railway dengan nilai kontrak sekitar 1,4 triliun USD. Dalam upaya untuk beradaptasi dengan persaingan global, berbagai peningkatan dan pembaharuan terus dilakukan. Sejak awal PT INKA terjun ke dunia bisnis, yang diutamakan adalah kualitas, profesionalisme, dan integritas.

Di zaman sekarang, kereta api merupakan moda transportasi umum yang penting. Hal ini terkait erat dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi kota-kota besar dan kota-kota pendukungnya. Pemerintah melihat kereta api sebagai solusi potensial untuk mengatasi masalah kemacetan transportasi yang diakibatkan oleh pertumbuhan ekonomi.

Keunggulan daya saing pelaku usaha Indonesia, khususnya dalam pengadaan gerbong kereta api ke Bangladesh, menjadikan PT INKA yang bersaing di berbagai negara melalui tender. Salah satu keunggulan gerbong kereta api produksi dalam negeri adalah memiliki Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN) sebesar 65%. Struktur industri perkeretaapian Indonesia semakin kompetitif karena pasokan baja dan baja tahan karat dalam negeri sebagai bahan baku lengkap. Selain itu, kereta api telah menjadi pelopor sejak transformasi modern utama, era modern 5.0, keunggulan industri Indonesia semakin berkembang dalam hal pertemuan inovasi dan kemajuan serta memiliki pasar dalam negeri yang panjang untuk menguasai pasar produk. Sesuai peta jalan mewujudkan Indonesia 5.0, kegiatan industri strukturnya dimulai dari perencanaan, bahan baku, manufaktur, pelanggan, dan daur ulang, dan terus merevisi konten lokal seperti nilai tambah perangkat lunak.

Dalam rumusan masalah ini peneliti ingin melihat bagaimana peran PT INKA dan upaya pemerintah Indonesia dalam menguasai persaingan ekspor gerbong kereta api di Bangladesh. Kementerian Perindustrian mendorong industri untuk terus meningkatkan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN). Program

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) dalam memfasilitasi ekspor kereta api produksi PT INKA. Dengan total nilai investasi sekitar Rp 1,63 triliun, pemerintah turut mendukung perluasan pabrik PT INKA di Banyuwangi, Jawa Timur. Sebagai bagian dari perluasan tersebut, sebesar Rp 1,34 triliun akan digunakan untuk pembangunan bengkel dan fasilitas lainnya, serta Rp 0,29 triliun akan digunakan untuk pembelian dan perencanaan lahan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran strategis yang dilakukan BUMN PT INKA dalam menembus pasar global, khususnya Bangladesh?
2. Upaya apa saja yang dilakukan oleh PT INKA dan pemerintah untuk bisa mengekspor gerbong kereta api ke Bangladesh?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis peran dari BUMN PT INKA untuk dapat bersaing secara internasional agar dapat menembus pasar Asia, khususnya pasar non-tradisional Bangladesh
2. Menganalisis upaya dari PT INKA dan pemerintah dalam ekspor kereta api ke negara Bangladesh

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau referensi bagi pengembangan penelitian untuk para penstudi hubungan internasional dan melengkapi penelitian hubungan internasional terkait kerja sama manufaktur Indonesia-Bangladesh dalam ekspor gerbong kereta api.
2. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah data bagi Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional, serta referensi dan media untuk penelitian selanjutnya.
3. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam memperluas wawasan dan mengembangkan sudut pandang baru tentang cara berpikir, memahami, dan mengamati realitas hubungan internasional, khususnya berkenaan dengan isu-isu yang sedang diteliti.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini dibagi menjadi beberapa bab. Bab pertama memberikan informasi latar belakang tentang pokok bahasan penelitian, termasuk segala hal mulai dari pendirian PT INKA sebagai produsen kereta api BUMN hingga asal mula kemitraan antara Bangladesh dan Indonesia. Lanjutkan dengan membahas tantangan penelitian, yang akan menjelaskan bagaimana penelitian ini akan mengatasi masalah tersebut. Lanjutkan dengan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dapat ditemukan di Bab 4. Tujuan dan manfaat penelitian adalah bagian selanjutnya yang akan dibahas. Tujuan dan manfaat ini menguraikan manfaat bagi pembaca serta tujuan peneliti dalam membahas pokok bahasan ini. Terakhir, lanjutkan ke sistematika penulisan, di mana setiap bab penelitian akan memberikan penjelasan singkat tentang hal ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memiliki tiga subbagian: penelitian sebelumnya, landasan teori, dan kerangka konseptual. Ada banyak penjelasan untuk masalah penelitian dalam penelitian sebelumnya, tetapi sumber yang digunakan berasal dari penelitian yang telah diterbitkan sebelumnya dan diakui secara akademis. Selanjutnya, tiga teori dan satu gagasan yang membantu menjelaskan penelitian ini akan dibahas dalam bab teori dan konsep.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan pendekatan penelitian, jenis penelitian, teknik penelitian, teknik pengumpulan data, serta aspek, dimensi dan parameter.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjadi bagian inti dari penelitian karena akan memaparkan secara rinci hasil penelitian yang diperoleh peneliti. Pada bab ini menguraikan: Perusahaan PT INKA, Gerbong Kereta Api Indonesia Masuk ke Pasar Global, Kerja Sama Bidang Manufaktur Perkeretaapian Indonesia-Bangladesh, Kemampuan Produksi Gerbong Kereta Api Indonesia di Bandingkan Dengan Produsen Negara Lain.

BAB V PENUTUP

Bab ini berfungsi sebagai kesimpulan penelitian, di mana peneliti menarik kesimpulan dari data dan menjelaskan temuannya.

